

Hubungan Usia Pertama Menikah, Paritas dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

(The Correlation among Age at First Marriage, Parity and Duration of Use of Hormonal Contraception on The Incidence of Cervical Cancer at Abdul Wahab Sjahranie Public Regional Hospital (RSUD) Samarinda)

Nur Rezki Amelia^{1*}, Novia Fransiska Ngo², Vera Madonna Lumban Toruan³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorium Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³Laboratorium Dermatologi dan Venereologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Email : nrrzkiamelia@gmail.com <mailto:nurazizahestyani@gmail.com>

Dikirim : 24 Juni 2022
Diterima : 28 Oktober 2022
Diterbitkan : 31 Oktober 2022

Abstract

Cervical cancer occupies the fourth position as the cause of death in women. Caused by infection with oncogenic group HPV, especially subtype 16 and 18. This study aims to determine the relationship between age at first marriage, parity and duration of use of hormonal contraception with the incidence of cervical cancer at Abdul Wahab Sjahranie Hospital Samarinda. This research is an analytic observational research with case control research design. The case sample consisted of 60 female patients who had been diagnosed with cervical cancer and 60 control samples were female patients in the Obstetrics and Gynecology Section who were diagnosed with other diseases, apart from cervical cancer. This study used secondary data from the medical records of female patients at the Obstetrics and Gynecology Division of the Abdul Wahab Sjahranie Public Regional Hospital (RSUD) Samarinda for the medical record period 2020 - 2021. Bivariate analysis was carried out with the Chi-square statistical test. The results of this study indicated that there is a relationship between age at first marriage ($p = 0.006$), parity ($p = 0.042$) and duration of use of hormonal contraception ($p = 0.027$) with the incidence of cervical cancer.

Keywords : *cervical cancer, age at first marriage, parity, hormonal contraception*

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada serviks. Serviks memiliki bentuk silindris dan merupakan bagian bawah dari uterus. Melalui ostium uteri eksternum, serviks berhubungan secara langsung dengan vagina (1). Di Indonesia, kanker serviks berada diposisi kedua kejadian kanker tertinggi pada wanita yaitu sebesar 36.633 (17,2%) kasus dengan angka kematian ketiga tertinggi mencapai 21.003 (19,1%) kasus (2).

Kanker serviks sendiri disebabkan karena adanya infeksi HPV grup onkogenik terutama sub tipe 16 dan sub tipe 18 (1). Proses infeksi dari HPV memerlukan waktu

yang lama untuk menjadi suatu kanker serviks, diperkirakan sekitar 10-20 tahun (3). Adapun faktor-faktor yang meningkatkan kejadian kanker serviks pada orang yang terinfeksi HPV adalah riwayat kehamilan, perilaku seksual berupa aktivitas seksual dengan *multipartner* dan melakukannya di usia muda, penggunaan kontrasepsi, nutrisi, sosial ekonomi rendah, merokok, genetik, dan adanya gangguan imunitas serta penyakit menular seksual (4,5).

Usia pertama menikah mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual, dimana semakin muda usia pernikahan dan berhubungan seks maka semakin tinggi risiko mengalami kanker

serviks (6). Beberapa penelitian lain menyebutkan jumlah paritas yang tinggi yaitu >3 mampu meningkatkan risiko wanita menderita kanker serviks. Hal tersebut didasari oleh perubahan hormonal selama masa kehamilan serta terjadinya penurunan imunitas tubuh yang akan memudahkan tubuh terinfeksi HPV (7,8). Sementara penelitian yang telah dilakukan Asyifa (11) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana tidak terdapat hubungan paritas dengan kanker serviks.

Faktor risiko lain yang berperan dalam terjadinya kanker serviks ialah menggunakan kontrasepsi hormonal dengan waktu yang lama (9). Penelitian yang dilakukan oleh Prasistyami (10) menyebutkan terjadi peningkatan risiko mengalami kanker serviks hingga 4,3 kali untuk wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama >5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut dan ingin memperbaharui hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan usia pertama menikah, paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian kasus kontrol. Penelitian dilakukan di Bagian Instalasi Rekam Medik RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan April tahun 2022. Data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah rekam medik pasien di bagian obstetri dan ginekologi periode 2020-2021. Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan besar sampel berdasarkan jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, yakni pasien wanita yang telah menikah dan didiagnosis kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda periode rekam medik 2020-2021 sebagai sampel kasus dan pasien wanita di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda periode rekam medik ginekologi 2020–2021 yang telah menikah dan terdiagnosis dengan penyakit lain selain kanker serviks sebagai sampel kontrol

dengan perbandingan antara sampel kasus dan sampel kontrol ialah 1:1, berdasarkan *matching* usia. Diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 120 sampel (60 kanker serviks dan 60 tidak kanker serviks). Variabel terikat penelitian ini adalah kanker serviks, sedangkan variabel bebas penelitian ini meliputi usia pertama menikah, paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal.

Hasil

Gambaran Karakteristik Sampel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia :				
26-35 tahun	22	18	22	18
36-45 tahun	36	30	36	30
46-55 tahun	38	32	38	32
>55 tahun	24	20	24	20
Total	60	100	60	100
Pekerjaan :				
Tidak Bekerja/IRT	48	80	53	88,3
Bekerja	12	20	7	11,7
Total	60	100	60	100
Jumlah Pernikahan :				
1 Kali	37	62	50	83
>1 Kali	23	38	10	17
Total	60	100	60	100
Usia Pertama Menikah :				
≤ 20 Tahun	41	68,3	25	41,7
> 20 Tahun	19	31,7	35	58,3
Total	60	100	60	100
Paritas :				
≥ 3	41	68,3	29	48,3
< 3	19	31,7	31	51,7
Total	60	100	60	100
Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal :				
> 5 Tahun	41	68,3	28	46,7
≤ 5 Tahun	19	31,7	32	53,3
Total	60	100	60	100

Dilihat dari tabel 1 diatas, usia pada sampel kasus dan kontrol memiliki jumlah yang sama dengan pasien terbanyak terdapat pada kelompok usia 36-45 tahun. Karakteristik sampel berdasarkan pekerjaan, hampir seluruhnya wanita tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Karakteristik berdasarkan

jumlah pernikahan terbanyak baik pada sampel kasus dan kontrol ialah 1 kali pernikahan. Sedangkan, karakteristik berdasarkan usia pertama menikah terbanyak pada sampel kasus ialah ≤ 20 tahun dan usia pertama menikah terbanyak pada sampel kontrol ialah > 20 tahun. Karakteristik pada sampel kasus, paritas terbanyak adalah ≥ 3 dan sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal selama > 5 tahun, sedangkan pada sampel kontrol, paritas terbanyak adalah < 3 dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terbanyak ialah selama ≤ 5 tahun.

Analisis Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 2. Analisis Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kanker Serviks

Usia pertama menikah	Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
≤ 20 Tahun	41	68,3	25	41,7	0,006
> 20 Tahun	19	31,7	35	58,3	
Total	60	100	60	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks yang ditunjukkan dengan *p-value* 0,006 ($p < 0,05$).

Analisis Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 3. Analisis Hubungan Paritas dengan Kanker Serviks

Paritas	Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
≥ 3	41	68,3	29	48,3	0,042
< 3	19	31,7	31	51,7	
Total	60	100	60	100	

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,042 yang ditunjukkan pada tabel 3 bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks.

Analisis Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 4. Analisis Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kanker Serviks

Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
> 5 Tahun	41	68,3	28	46,7	0,027
≤ 5 Tahun	19	31,7	32	53,3	
Total	60	100	60	100	

Tabel 4 menunjukkan *p-value* 0,027 yang berarti ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks.

Pembahasan Usia

Penelitian ini mengelompokkan usia menjadi 4 kelompok yakni kelompok usia 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan > 55 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, usia terbanyak yang mengalami kejadian kanker serviks yaitu wanita usia 46-55 tahun, mencapai hingga 38 orang (32%) dilanjutkan usia 36-45 tahun yang hanya berbeda 2 orang yaitu sebanyak 36 orang (30%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar yang menunjukkan kelompok usia terbanyak terkena kanker serviks yaitu diatas 40 tahun (12).

Berdasarkan teori, angka kejadian kanker serviks meningkat seiring bertambahnya usia seorang wanita dan puncak usia kejadian kanker serviks di Indonesia sendiri ialah wanita usia 40-45 tahun (3,12,13).

Hal ini dapat disebabkan karena saat usia tua terjadi penurunan imunitas tubuh. Imunitas memiliki peran dalam memperlambat pertumbuhan dan metastasis sel kanker serta melawan dan menghancurkan sel-sel kanker tersebut. Selain itu, infeksi HPV memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadi kanker serviks invasif, diperkirakan selama 10-20 tahun (13,14).

Pekerjaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan kelompok pekerjaan terbanyak yang mengalami kanker serviks ialah ibu rumah tangga/tidak bekerja dengan jumlah 48 dari 60 orang (80%). Penelitian ini didukung oleh Ge'e *et al.*, (15) yang menunjukkan bahwa

wanita dengan kanker serviks yang tidak bekerja memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 25 orang dibandingkan dengan wanita bekerja dan mengalami kanker serviks hanya 3 orang saja.

Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Bergas, Semarang pada tahun 2019 menjelaskan bahwa sebagian besar responden wanita dengan kanker serviks tidak bekerja dengan jumlah 21 orang (52,5%) (16). Pekerjaan erat kaitannya dengan aktivitas sosial dan kebiasaan individu dalam kegiatan sehari-hari, wanita yang bekerja dianggap lebih mudah mendapat informasi dari luar, terutama informasi terkait kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seorang wanita mengenai kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks (17).

Jumlah Pernikahan

Hasil dalam penelitian ini didapatkan dari 60 wanita dengan kanker serviks sebanyak 37 orang (62%) memiliki jumlah pernikahan 1 kali. Serupa dengan penelitian pada tahun 2021 oleh Armaijin dan Husen (18), dari hasil olah data didapatkan distribusi penderita kanker serviks berdasarkan jumlah pernikahan menunjukkan jumlah pernikahan 1 kali lebih banyak yaitu 19 orang (86,36%) dibandingkan dengan jumlah pernikahan >1 kali.

Namun, hasil distribusi jumlah pernikahan terbanyak wanita kanker serviks berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa wanita dengan jumlah pernikahan >1 kali serta mempunyai pasangan seksual lebih dari satu (*multipartner*) atau berganti-ganti rentan terinfeksi HPV bahkan meningkatkan risiko wanita mengalami kanker serviks hingga 10 kali lipat (19).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nindrea (20), dimana wanita dengan jumlah pernikahan atau pasangan >1 memiliki risiko menderita kanker serviks 13,3 kali lebih tinggi.

Ketidaksesuaian antara teori dan distribusi jumlah pernikahan wanita dengan kanker serviks, mungkin dikarenakan data yang tercatat pada rekam medis pasien hanya jumlah pernikahan yang sah secara

hukum, sehingga masih ada kemungkinan tidak tergalinya informasi yang lebih detail.

Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan analisis, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan *p-value* 0,006 ($p < 0,05$) yang menunjukkan. Nilai *Odds Ratio* (OR) dari analisis ini yaitu 3,021 yang berarti pasien dengan usia pertama menikah ≤ 20 tahun mempunyai kemungkinan 3,021 kali lebih besar mengalami kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan Santoso (21) dengan *p-value* = 0,026 menunjukkan adanya hubungan usia pertama menikah dengan kanker serviks, dimana dari 43 ibu dengan kanker, sebanyak 29 orang merupakan ibu yang terkena kanker serviks yang menikah pertama di usia ≤ 20 tahun. Penelitian lainnya yang juga mendukung penelitian ini dilakukan Hidayah, *et al.*, (22) di wilayah kabupaten Bantul, Yogyakarta yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara usia menikah dengan kanker serviks (*p-value* 0,02).

Semakin muda usia pertama menikah seseorang, maka akan semakin tinggi risiko mengalami kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan karena proses metaplasia sel skuamosa pada zona transformasi pada saat periode dewasa muda sangat tinggi sehingga risiko akan transformasi atipik skuamosa akan meningkat yang nantinya menjadi *cervical intraepithelial neoplasia* (CIN) (23).

CIN tersebut merupakan lesi precursor kanker serviks invasif. Saat virus HPV masuk dan menginfeksi, virus HPV akan melekat pada sel dilapisan basal epitel serviks, lalu akan terjadi integrasi antara DNA virus HPV dengan DNA sel penjamu yang menyebabkan sel epitel skuamosa yang bermetaplasia mengalami displasia di zona transformasi hingga membentuk lesi pra kanker serviks. Akan terjadi mutasi tanpa terkontrol pada sel yang mengalami displasia hingga akhirnya menjadi suatu kanker serviks invasif (23–26).

Di usia muda sel-sel mukosa serviks pada wanita masih belum matang, sehingga akan lebih rentan dan sensitif dengan

adanya stimulus karsinogenik, hal ini disebabkan metaplasia sel skuamosa di zona transformasi yang sedang aktif dan diperparah dengan masuknya zat-zat asing bagi sel mukosa serviks seperti sperma. Sperma yang masuk tersebut dapat memicu perkembangan sel serviks yang belum matang menjadi abnormal dan dapat memicu terjadinya perubahan sel menjadi sel kanker (24,27).

Umumnya kejadian kanker serviks yang dimulai dari kelainan yang terjadi pada sel-sel mukosa serviks memerlukan waktu yang lama yakni 10 hingga 20 tahun. Oleh karena itu, usia pertama menikah ≤ 20 tahun dan melakukan hubungan seksual di usia muda dapat menjadi salah satu faktor terjadinya lesi pra kanker hingga menjadi kanker serviks invasif, sebab terpapar HPV lebih awal dan lebih lama mengalami durasi infeksi HPV dibandingkan dengan usia pertama menikah dan berhubungan seksual di usia >20 tahun (28).

Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan *p-value* 0,042. *Odd Ratio* (OR)-nya 2,307 yang artinya kemungkinan risiko mengalami kanker serviks akan meningkat 2,307 kali pada wanita dengan paritas ≥ 3 .

Sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi angka paritas wanita, maka risiko kejadian kanker serviks akan semakin tinggi juga, tetapi perlu diingat bahwa tingginya angka paritas bukan penyebab kanker serviks melainkan sebagai faktor risiko terjadinya infeksi HPV. Dimana infeksi HPV tersebut dapat berkembang menjadi kanker serviks (13).

Seringnya perlakuan di organ reproduksi dan terjadinya trauma pada serviks saat akan melahirkan membuat infeksi HPV semakin mudah, selain itu perubahan hormon terutama hormon progesteron dan estrogen dimasa kehamilan juga berperan dalam infeksi HPV serta perkembangan sel kanker serviks. Progesteron itu sendiri mampu membuat onkogen HPV menjadi lebih stabil dengan cara menginduksi yang menyebabkan terjadi integrasi DNA HPV ke

genom sel *host* hingga menyebabkan penurunan kekebalan pada mukosa di zona transformasi serviks. Trauma yang terjadi di jalan lahir apabila tidak segera mendapat perawatan dapat menyebabkan luka menahun yang kemudian mengalami infeksi dan dapat memicu pertumbuhan abnormal sel epitel di mukosa serviks menjadi sel kanker (7,13,29).

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,027 yang menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Penelitian yang dilakukan Prasistyami (10) memiliki hasil serupa yang dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dalam penelitian ini, wanita yang menggunakan jenis kontrasepsi hormonal >5 tahun memiliki risiko mengalami kanker serviks 2,446 kali lebih tinggi dibandingkan dengan lama penggunaan selama 1-5 tahun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmiyati *et al.,* (30) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana lama penggunaan kontrasepsi hormonal memiliki hubungan bermakna dengan kanker serviks (*p-value* 0,01) dan wanita dengan penggunaan kontrasepsi hormonal >5 tahun memiliki risiko terkena kanker serviks hingga 4,2 kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan wanita yang penggunaan kontrasepsi hormonalnya selama 1 hingga 4 tahun.

Jenis kontrasepsi hormonal terbanyak yang digunakan oleh sampel kasus kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yakni pil KB sebanyak 23 dari 60 orang (38,3%).

Progesterin dan estrogen yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal, bekerja di sel target. Kedua hormone tersebut mampu meningkatkan terjadinya ektropion serviks serta potensi karsinogen lainnya. Selain itu, terdapat teori yang mendukung bahwa jaringan yang ada di

serviks menjadi salah satu sasaran utama hormon steroid wanita. Kedua hormon tersebut secara langsung dapat mempengaruhi sel-sel serviks yang didukung dengan teori yang menjelaskan, membantu integrasi serta merangsang transkripsi DNA HPV ke genom penjamu serta membuat proliferasi sel meningkat (31).

Kontrasepsi oral (pil KB) yang diminum setiap hari selama lebih dari 5 tahun dapat mempercepat perkembangan infeksi HPV persisten menjadi kanker serviks. Kekentalan mukosa serviks yang disebabkan kontrasepsi oral (pil KB) ataupun kontrasepsi suntik berperan dalam kejadian kanker serviks. Hal ini dikarenakan dapat membuat agen karsinogenik salah satunya virus HPV sebagai penyebab terjadinya kanker serviks lebih lama berada di dalam serviks (10,32).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan ada hubungan antara usia pertama menikah, paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Daftar Pustaka

1. HOGI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Ginekologi. Jakarta: Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia (HOGI); 2018. 6–30 p.
2. Globocan. Cancer Incident in Indonesia. Int Agency Res Cancer [Internet]. 2020;858:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/>
3. Chandrawati R. Faktor Risiko yang Berpengaruh dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *J Kesehat*. 2016;7(2):282.
4. Rio S, Sri E, Suci T. Persepsi Tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *J Kesehat Reproduksi*. 2017;4(3):159–69.
5. Menkes R. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/349/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks. In Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Hakimah U. Hubungan Usia Menikah dan Paritas dengan Tindakan Pap-Smear di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(3):384–95.
7. Idris IM, Angka RN, Christina S, Sumbayak EM. Aktivitas Seksual Usia Dini dan Paritas Tinggi Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *J Kedokt Meditek*. 2020;27(3):306–16.
8. American Cancer Society. Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention Risk Factors [Internet]. American Cancer Society. 2019 [cited 2021 Nov 16]. p. 2. Available from: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/causes-risks-prevention.html>
9. Wulandari V. Hubungan Faktor Risiko Penggunaan Kontrasepsi Oral dan Aktivitas Seksual dengan Kejadian Kanker Serviks. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(3):384–95.
10. Prasistyami A. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Dr. Sardjito. Skripsi Sarj Terap Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta [Internet]. 2018; Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah_Skripsi.pdf
11. Asyifa F. Hubungan antara Paritas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Kanker Serviks. 2019;1–15.
12. Oktaviani BD, Sriwidyani NP, Sumadi Juli IW. Karakteristik klinikopatologi penderita kanker serviks uteri berdasarkan data di laboratorium patologi anatomi RSUD Sanglah Denpasar tahun 2011-2015. *E-Jurnal Med*. 2018;7(8):1–6.
13. Herlana F, Nur IM, Purbaningsih W. Karakteristik Pasien Kanker Serviks Berdasar Atas Usia, Paritas, dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meet Glob Med Heal*. 2017;1(22):138–42.
14. Missaoui N, Trabelsi A, Landolsi H, Jaidaine L, Mokni M, Korbi S, et al. Cervical adenocarcinoma and

- squamous cell carcinoma incidence trends among tunisian women. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2010;11(3):777–80.
15. Ge'e ME, Lebuan A, Purwarini J. Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *J Keperawatan Silampari.* 2021;4(2):397–404.
 16. Masruroh, Cahyaningrum. Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. *Pros Semin Nas Widya Husada 1.* 2019;23:188–93.
 17. Hendrati LY, Syarifah Has DF. Faktor Risiko Karakteristik dan Perilaku Seksual terhadap Kejadian Kanker Serviks. *Indones J Public Heal.* 2011;6(1).
 18. Armajjin L, Husen AH. Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUD Dr. H. Chasan Boeosirie Ternate. *Kieraha Med J.* 2021;2(2):20–6.
 19. Pranoto HH. Resiko Aktifitas Seksual Pada Usia Muda Terhadap Hasil Deteksi Dini Kanker Cerviks di Kabupaten Temanggung. *J Ilmu dan Teknol Kesehat.* 2020;11(1):26–30.
 20. Nindrea RD. Prevalensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita. *J Endur.* 2017;2(1):53.
 21. Santoso EB. Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X. *Info Kesehatan.* 2021;394–8.
 22. Hidayah SN, Kusumasari V, Suryati. Hubungan Usia Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehat.* 2020;9 No.3:200–9.
 23. Ningsih DPS, Pramono D, Nurdiati D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta. 2017;125–30.
 24. Sholichah AM, Sukmawati D. Hubungan Antara Usia Awal Menikah Dengan Gambaran Hasil Pemeriksaan Pap Smear. *NERSMID J Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;3(2):85–92.
 25. Vinay Kumar, MBBS, MD Frcp, Abul K. Abbas M, Jon C. Aster, MD P. *Buku Ajar Patologi Robbins.* 9th ed. Vinay Kumar, Abul K. Abbas JCA, editor. ELSEVIER; 2013. 103–111 p.
 26. Rasjidi I. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita.* Cetakan 1. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
 27. Trifitriana M, Sanif R, Husin S. Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Biomed J Indones [Internet].* 2017;3(1):11–9. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/267825365.pdf>
 28. Ramadhaningtyas A, Tenggara A. Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Departmen Biostat dan Ilmu Kependud Fak Kesehat Masy Univ Indones.* 2020;1:46–56.
 29. Paramitha PI, Hapsari Y, Rizkinov Jumsa M. Hubungan Jumlah Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB pada Tahun 2017-2019. *Lomb Med J.* 2022;1(1):30–4.
 30. Kusmiyati Y, Prasistyami A, Wahyuningsih HP, Widyasih H, Adnani QES. Duration of hormonal contraception and risk of cervical cancer. *Kesmas.* 2019;14(1):9–13.
 31. Fitriasia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *J Kesehat Andalas.* 2020;8(4):33–43.
 32. Siti Halimatusyaadiah. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Servik di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi NTB Tahun 2013-2014. *Media Bina Ilm [Internet].* 2016;10(1):58–63. Available from: <http://www.lpsdimataram.com>